

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai kemampuan numerasi di Indonesia semakin mendapatkan perhatian yang signifikan. Menurut data dari Penilaian Nasional 2021, terdapat indikasi nyata bahwa kemampuan numerasi siswa, khususnya di tingkat dasar, tidak memenuhi standar internasional yang diharapkan. Misalnya, survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 24% siswa kelas III dan IV Sekolah Dasar yang mencapai minimal kemampuan numerasi yang ditentukan.¹

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin, kemampuan numerasi siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil belajar matematika yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Berdasarkan data yang dihimpun dari guru, banyak siswa yang hanya memperoleh nilai di batas KKM atau bahkan di bawahnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai konsep numerasi secara optimal.

Rendahnya kemampuan numerasi tersebut diduga disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar, minat terhadap matematika dengan kemampuan berpikir logis maupun dari luar diri siswa, seperti

¹ Dian Ika Safitriana dkk., "Studi Deskriptif Tentang Peran Guru Sebagai Fasilitator Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Rendah MI/SD," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2025): 350, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.6026>.

strategi pembelajaran yang digunakan guru dan dukungan serta keterlibatan orang tua di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada rentang nilai menengah dan hanya sebagian yang mencapai hasil belajar optimal. Maka diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat melampaui KKM dengan nilai yang lebih tinggi.

Istilah numerasi mulai dikenal sejak tahun 1959 melalui sebuah laporan yang disusun untuk pemerintah Inggris. Pada tahun 2006, UNESCO kemudian menetapkan kecakapan numerasi sebagai salah satu indikator penting kemajuan suatu negara. Penetapan ini didasarkan pada pemahaman bahwa penguasaan numerasi dan kepekaan terhadap bilangan dalam konteks kehidupan sehari-hari (*sense of number*) akan membuat suatu bangsa lebih kuat, hal tersebut terjadi karena masyarakatnya mampu mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam dan manusia secara maksimal, sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain.²

Sebagai ilustrasi, hasil penelitian di sejumlah sekolah dasar di Indonesia memperlihatkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal numerasi sederhana secara tepat. Temuan ini sejalan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa permasalahan numerasi di sekolah dasar masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah, pihak sekolah, maupun orang tua. Kondisi tersebut mencerminkan adanya keterhambatan dalam peningkatan hasil belajar, meskipun berbagai upaya

² Dyah Worowirastri Ekowati Dan Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (Ummppress, 2018), 20.

reformasi pendidikan telah diterapkan untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.³

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas yang juga mengajar mata pelajaran Matematika, ditemukan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bilangan cacah. Kesalahan yang sering muncul meliputi ketidaktepatan dalam mengenali nilai tempat, melakukan operasi hitung sederhana, serta kurangnya ketelitian saat menyelesaikan soal. Selain itu, siswa memerlukan waktu lebih lama untuk menjawab soal dibandingkan dengan standar waktu yang telah ditentukan. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum benar-benar menguasai konsep dasar bilangan cacah, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar Matematika. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi sekaligus dapat meningkatkan ketelitian dan kecepatan mereka dalam mengerjakan soal.

Di sisi lain, perkembangan pendidikan juga mengikuti tren digitalisasi, di mana metode pembelajaran semakin beradaptasi dengan teknologi. Pada masa pandemi, misalnya, metode pembelajaran jarak jauh berdampak pada interaksi antara siswa dan guru, yang mungkin menghambat perkembangan kemampuan numerasi siswa.⁴ Oleh karena itu, pemahaman tentang penyebab dan efek dari

³ Rachmadi Widdiharto dkk., "The Theoretical Framework of GEMBIRA Learning Model: An Impactful Insight for Indonesian Numeracy Movement," *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 13, no. 3 (2025): 722, <https://doi.org/10.30738/union.v13i3.20353>.

⁴ Ayu Novitasari dan Achmad Fathoni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5970, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>.

rendahnya kemampuan Numerasi di kalangan siswa SD sangat krusial untuk diinvestigasi lebih lanjut.

Masalah utama yang timbul dari rendahnya kemampuan numerasi adalah dampak terhadap prestasi akademik siswa di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan dalam numerasi dapat mengakibatkan ketidakberdayaan dalam pendidikan lanjutan dan mengurangi peluang siswa di pasar kerja. Selain itu, tantangan ini juga berdampak pada perkembangan kognitif dan emosional siswa, di mana mereka merasa tidak percaya diri.⁵

SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah perkotaan tidak terlepas dari tuntutan kebijakan nasional untuk meningkatkan numerasi melalui Kurikulum Merdeka dan *Asesmen* Nasional. Akan tetapi, di lapangan masih sering dijumpai siswa kelas rendah, termasuk kelas III, yang belum optimal dalam menguasai operasi hitung dasar dan pemecahan masalah numerasi, baik dari hasil ulangan harian, observasi guru, maupun latihan soal bertema numerasi. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan numerasi siswa di konteks sekolah tersebut, sehingga intervensi pembelajaran dapat dirancang lebih tepat sasaran.

Beberapa ayat Al-Qur'an menggunakan bilangan untuk mengajarkan nilai spiritual sekaligus melatih cara berpikir logis. QS Al-Baqarah ayat 261 misalnya menggambarkan pahala orang yang berinfak sebagai benih yang menumbuhkan tujuh tangkai dan setiap tangkai berisi seratus biji, yang secara matematis dapat

⁵ Prankrishna Sarania dan Archana Adhikary, "Attitude of Elementary School Teachers towards Foundational Literacy and Numeracy In Relation To Their Self-Esteem," *International Journal For Multidisciplinary Research* 7, no. 3 (2025): 1, <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i03.42329>.

ditulis $1 \times 7 \times 100 = 700$. Ayat ini tidak hanya menunjukkan konsep perkalian dan pola bilangan, tetapi juga menegaskan bahwa kebaikan akan mendapatkan balasan berlipat ganda. Dengan demikian, QS Al-Baqarah 2:261 dapat dijadikan salah satu landasan untuk pembelajaran numerasi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan berhitung. Sebagaimana Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ

مِائَةٌ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan numerasi, terdapat kekurangan yang signifikan dalam hal pendekatan budaya lokal dalam pembelajaran numerasi serta peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses belajar. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada pendekatan yang bersifat universal dan tidak mengarah pada solusi kontekstual terhadap masalah spesifik di Indonesia, seperti metode pembelajaran tradisional yang relevan dengan budaya lokal atau pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pendidikan numerasi.⁶

Penelitian ini memegang peranan penting dalam upaya pengembangan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. Dengan memfokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan numerasi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara

⁶ Aisyah Senja Mustika dkk., “The Effectiveness Numeracy Learning Strategies for Early Grade Students in Elementary School: A Systematic Review,” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 12, no. 1 (2025): 57, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v12i1.a30854>.

akademik maupun praktis. Selain menambah khazanah pengetahuan tentang numerasi di kalangan siswa, penelitian ini juga diharapkan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pembuat kebijakan mengenai metode dan strategi berbasis konteks yang bisa meningkatkan kompetensi numerasi di antara siswa. Implementasi metode yang relevan dan inklusif dapat menuntun pada pemahaman yang lebih baik dan peningkatan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam pemahaman tentang bagaimana berbagai faktor seperti dukungan keluarga, kebijakan pemerintah, serta program-program pendidikan dapat saling berinteraksi untuk mempengaruhi kemampuan numerasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian dengan judul “Kemampuan numerasi siswa kelas III SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin”. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor dominan yang berkontribusi terhadap kemampuan numerasi siswa, baik dari sisi karakteristik siswa, praktik pembelajaran guru, maupun dukungan lingkungan, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran dan program peningkatan numerasi di sekolah dasar secara khusus di SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin dan secara umum di satuan pendidikan dasar lainnya.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun 2 definisi istilah dalam hal ini yaitu:

1. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi merupakan salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar. Dalam penelitian ini, kemampuan numerasi mencakup pemahaman serta penerapan bilangan dalam berbagai situasi, termasuk keterampilan melakukan operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan perkalian. Penguasaan kemampuan numerasi yang baik diyakini dapat mendukung keberhasilan akademik siswa sekaligus membantu mereka dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁷

2. Siswa kelas III SD

Siswa kelas III SD adalah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar, umumnya berusia sekitar 8–9 tahun, yang telah menempuh pendidikan SD kelas I dan II, dan sedang mengikuti pembelajaran di kelas III. Pada tingkat ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dalam matematika sederhana, termasuk memahami bilangan ratusan, operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dasar, dan pembagian sederhana.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan numerasi siswa di SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin?

⁷ Yosefa Veniranda Tai dkk., “Analisis Kemampuan Numerasi Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian pada Siswa Kelas III UPTD SDI Tarawaja,” *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2024): 436, <https://doi.org/10.32938/jipm.9.1.2024.435-443>.

2. Faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan numerasi siswa SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin?
3. Bagaimana Upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III di SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka penelitian berfokus kepada:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya guru dalam meningkatkannya

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kemampuan dan tingkat numerasi siswa SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan numerasi siswa SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin.
- c. Mendeskripsikan Upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan agar nantinya bisa berguna bagi banyak pihak di antaranya:

1. Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan para guru untuk menyesuaikan cara belajar lebih mudah dan sederhana agar siswa cepat memahami pelajaran yang disampaikan.
2. Bagi Siswa: Besar harapan agar bisa membantu mereka mengatasi kesulitan dalam pelajaran dalam menghitung dan agar bisa mengetahui apa saja yang mereka perlu perbaiki.
3. Bagi pihak yang berwenang: Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pembaharuan dalam menyusun program pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan numerasi siswa sekolah dasar/ sederajat.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan, maka penulis menambahkan penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang ditulis oleh penulis sendiri, adapun 4 penelitian yang diambil yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaswinda, Naila Izzatul Fikriyah Situmorang, Nadia Anggraini, dan Muhammad Alpajri (2025) berjudul *“Pentingnya Numerasi dan Sistem Bilangan bagi Siswa Sekolah Dasar”* dimuat dalam Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Volume 4 Nomor 2. Studi yang berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ini menggunakan metode studi pustaka untuk menelaah pentingnya Numerasi dan sistem bilangan bagi siswa sekolah dasar, baik dari aspek konseptual maupun peran Numerasi dalam pembelajaran. Penelitian tersebut juga menyoroti

pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan literasi Numerasi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian penelitian Nurhaswinda dkk bersifat teoritis dan konseptual tanpa melakukan pengukuran empiris terhadap kemampuan Numerasi siswa atau analisis faktor-faktor yang memengaruhinya di lingkungan sekolah tertentu.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oda Paulina Igo, Dek Ngurah Laba Laksana, Maria Desidaria Noge, dan Dimas Qondias (2024) berjudul “*Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Matematika: Studi di SD Inpres Dhereisa*”, dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 5 Nomor 7. Studi yang berasal dari Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi terhadap 21 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar siswa mencapai 59%, sehingga kemampuan Numerasi dikategorikan rendah. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian studi Oda Paulina Igo dkk. lebih menitikberatkan pada pengukuran tingkat kemampuan Numerasi siswa di satu sekolah tanpa menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan tersebut, baik dari aspek internal siswa maupun faktor eksternal

⁸ nurhaswinda Dkk., “Pentingnya Numerasi Dan Sistem Bilangan Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 2899–911.

seperti strategi pembelajaran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah.⁹

3. Penelitian Isna Maulida, Ikha Listyarini, dan Choirul Huda (2024) berjudul “*Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Berbasis Pendekatan Teaching at the Right Level*” mengkaji kemampuan Numerasi siswa kelas IV SDN Pedurungan Lor 02 dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Melalui metode deskriptif kualitatif dengan 30 peserta didik, guru kelas, dan guru pamong sebagai subjek, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TaRL efektif meningkatkan kemampuan Numerasi serta memudahkan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini, penelitian tersebut masih terbatas pada efektivitas pendekatan TaRL tanpa menelaah faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan Numerasi, seperti motivasi, dukungan keluarga, kompetensi guru, sarana prasarana, dan iklim sekolah.¹⁰
4. Penelitian Seruni Rahmatul Nasoha, Jeri Araiku, Muhammad Yusup, dan Weni Dwi Pratiwi (2022) berjudul “Kemampuan Numerasi Siswa melalui Implementasi Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning*” meneliti kemampuan Numerasi, aktivitas, dan respon siswa kelas VIII SMPN 45 Palembang setelah penerapan *Problem Based Learning* (PBL).

⁹ Oda Paulina Igo dkk., “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Matematika: Studi Di SD Inpres Dhereisa.,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 7 (2024): 324, <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i7.2857>.

¹⁰ Isna Maulida Dkk., “Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Berbasis Pendekatan Teaching At The Right Level,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 04 (2024): 281–301, <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i04.18112>.

Hasilnya menunjukkan kemampuan Numerasi tergolong baik, dengan kekuatan pada kemampuan menganalisis data tabel, grafik, dan diagram, namun masih lemah dalam menafsirkan hasil analisis dan menarik kesimpulan. Berbeda dengan fokus penelitian tersebut pada penerapan model PBL di tingkat SMP, penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin” diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan Numerasi pada jenjang SD kelas rendah, sehingga mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menelaah sumber variasi kemampuan Numerasi dalam konteks pendidikan dasar.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab yang saling berhubungan yaitu:

Bab I berisi **Pendahuluan**, mencakup latar belakang atau konteks penelitian, definisi operasional, rumusan dan tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II memuat **Kajian Teori dan Kerangka Berpikir**, yang memaparkan konsep-konsep dasar dan hasil penelitian sebelumnya sebagai landasan untuk membangun kerangka analisis penelitian.

¹¹ Seruni Rahmatul Nasoha dkk., “Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Implementasi Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning,” *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2022): 49–61, <https://doi.org/10.31851/indiktika.v4i2.7903>.

Bab III berisi **Metode Penelitian**, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain dan lokasi penelitian, subjek atau partisipan, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, serta prosedur analisis dan uji keabsahan data.

Bab IV menyajikan **Hasil dan Pembahasan Penelitian**, berupa temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data dan interpretasinya dengan mengaitkan teori maupun penelitian relevan lainnya.

Bab V merupakan **Penutup**, yang berisi simpulan berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah, serta saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan peneliti berikut